

PENGARUH KECERDASAN EMOSI DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA AKPARNAS-UNAS

Tine Yuliantini, Spar., MM.
Wakil Direktur AKPARNAS
Universitas Nasional

Abstract

The research aims to analyze the influence of emotional intelligence and achievement motivation to achievement in learning of students in Akparnas–Universitas Nasional Jakarta. The Research is descriptive research with used regression analisis and correlation with data os questionnaire collected from the all students at Akparnas –Universitas nNasional Jakarta. The result of research showed that Emotional Intelligence and achievement motivation have a positive and significant effect to achievement in learning. The variable achievement motivation is the most dominant variable to influence achievement in learning with almost powerful dimension is the dimension of need of achievement.

Keywords : emotional intelligence, achievement motivation and achievement in learning.

I. Pendahuluan

Selama ini banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi belajar yang tinggi diperlukan kecerdasan intelektual (*IQ*) yang tinggi. Tetapi penelitian terbaru menurut hasil penelitian terbaru di bidang psikologi membuktikan bahwa *IQ* bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang, tetapi ada banyak faktor lain yang mempengaruhi diantaranya adalah faktor lingkungan adapun Faktor faktor lainnya itu yang penentu keberhasilan belajar siswa seseorang yaitu kecerdasan emosi dan motivasi berprestasi.

Kecerdasan emosi membantu para siswa untuk dapat mengontrol perasaan hati, memotivasi diri dan bersosialisasi dengan baik. Motivasi berupa kumpulan perasaan antusiasme, gairah, dan keyakinan diri,emosi–emosi itulah yang mendorong seseorang untuk berprestasi

Goleman, seorang peneliti dan juga penulis buku *best seller* tentang kecerdasan emosi juga mengatakan bahwa setinggi–tingginya, *IQ* hanya menyumbang kira-kira 20 persen bagi factor-factor yang menentukan sukses

dalam hidup, maka yang 80 persen diisi oleh kekuatan-kekuatan lain. Kekuatan-kekuatan lain yang dimaksud salah satunya adalah kecerdasan emosi. Memang harus diakui bahwa mereka yang memiliki IQ rendah dan mengalami keterbelakangan mental akan mengalami kesulitan, bahkan mungkin tidak mampu mengikuti pendidikan formal yang seharusnya sesuai dengan usia mereka. Namun fenomena yang ada menunjukkan bahwa tidak sedikit orang dengan IQ tinggi yang berprestasi rendah, dan ada banyak orang dengan IQ sedang yang dapat mengungguli prestasi belajar orang dengan IQ tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa IQ tidak selalu dapat memperkirakan prestasi belajar seseorang.

Kemunculan istilah kecerdasan emosional dalam pendidikan, bagi sebagian orang mungkin dianggap sebagai jawaban atas kegagalan tersebut. Teori Daniel Goleman, sesuai dengan judul bukunya, memberikan definisi baru terhadap kata cerdas. Walaupun EQ merupakan hal yang relatif baru dibandingkan IQ, namun beberapa penelitian telah mengisyaratkan bahwa kecerdasan emosional tidak kalah penting dengan IQ (Goleman, 2002:44).

Istilah “kecerdasan emosional” sendiri pertama kali dilontarkan tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang penting bagi keberhasilan. Menurut Goleman (200:512), kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*) menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Khusus pada orang-orang yang murni hanya memiliki kecerdasan akademis tinggi, mereka cenderung memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis, rewel, cenderung menarik diri, terkesan dingin dan cenderung sulit mengekspresikan kekesalan dan kemarahannya secara tepat karena didukung dengan rendahnya taraf kecerdasan emosionalnya, dan tentu saja orang-orang seperti ini sering menjadi sumber masalah. Bukti -bukti mutakhir tentang neurologis menunjukkan bahwa emosi merupakan bahan bakar yang sangat diperlukan bagi kekuatan penalaran otak.

Dari pendapat-pendapat tadi maka semakin menguatkan pemikiran kita bahwa *IQ* bukanlah satu-satunya faktor penentu keberhasilan seseorang, tetapi ada hal yang lebih berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang, yaitu kecerdasan emosi dan juga motivasi.

Motivasi menurut Abraham Spering (1987:183) ” *Motivase is defined as a tendency to activity, started by a drive and ended by ab adjustment. The adjustment is said to satisfy the motive*”, seperti yang dikemukakan oleh Drs. M. Ngalim Purwanto dalam sebuah bukunya berjudul Psikologi Pendidikan, apa saja yang diperbuat manusia, yang penting maupun yang kurang penting,

yang bahaya maupun yang tidak mengandung bahaya risiko, selalu ada motivasinya. Juga dalam belajar, motivasi itu sangat penting. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar (2010:60).

Motivasi bisa berasal dari dalam diri anak ataupun dari luar lingkungan. Goleman pun menegaskan lagi bahwa kita tidak boleh melupakan peran motivasi belajar dalam mencapai prestasi. Motivasi belajar itu berupa kumpulan perasaan antusiasme, gairah, dan keyakinan diri emosi-emosi itulah yang mendorong seseorang untuk berprestasi.

Dalam hubungan ini perlu diingat, bahwa nilai buruk pada suatu mata kuliah tertentu belum tentu berarti mahasiswa itu tidak mampu pada suatu mata pelajaran atau tidak adanya motivasi pada mahasiswa tersebut, bisa jadi yang mempengaruhinya adalah faktor lingkungan yang mempengaruhi rasa malas seorang mahasiswa untuk belajar lebih giat.

Faktor lingkungan itu bisa saja karena lingkungan di sekitar kampus tidak menunjang dalam proses pembelajaran itu. Seperti misalnya dengan kampus Akparnas yang berada di di kampus Universitas Nasional yang terlatak di dalam kota Jakarta disekitar pemukiman penduduk yang cukup padat dan ramai dimana kondisi dan suasana kampus tidak kondusif, dimana kerap terjadi perselisihan antara mahasiswa dan penduduk disekitar kampus seperti yang pernah terjadi pada bulan Oktober 2012 dimana demonstrasi mahasiswa Akparnas Universitas Nasional berbuntut bentrok dengan warga sekitar (Tempo:2012).

Kembali kepada motivasi berprestasi yang merupakan komponen penting dalam menentukan prestasi belajar dan dalam hubungannya dengan kecerdasan emosi dalam memotivasi, kecerdasan emosional membantu memotivasi seseorang untuk melakukan segala hal seperti berimajinasi dan berkreativitas. Maka imajinasi dan kreativitas yang telah terbentuk akan memacu mahasiswa untuk berfikir tingkat tinggi.

Kecerdasan emosional akan mengembangkan kreativitas dan imajinasi mahasiswa ketika belajar sehingga akan akan menunjukkan hasil yang jauh lebih baik dalam berprestasi. Dalam memotivasi, seseorang dituntun melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kesenangan dari pelajaran. Terkadang muncul rasa malas yang timbul dalam siswa dapat disebabkan karena tidak adanya motivasi diri. Motivasi ini kemungkinan belum tumbuh dikarenakan belum terbentuknya kecerdasan emosional secara benar, sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi belajar pada mahasiswa. Untuk itu faktor-faktor kecerdasan emosi dan motivasi dapat membantu para mahasiswa agar berprestasi dalam belajar.

Berdasarkan keterangan di atas maka masalah tentang pengaruh kecerdasan emosi dan motivasi pada prestasi belajar mahasiswa pada Sekolah Tinggi Pariwisata Nasional - UNAS di Jakarta sangat menarik untuk diteliti.

Pada tabel di bawah ini dapat dilihat IPK rata-rata lulusan dari 4 tahun terakhir :

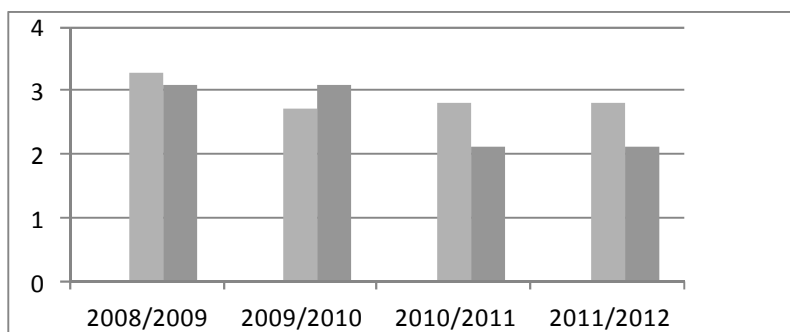
Tabel 1. IPK rata-rata lulusan mahasiswa

Jurusan Perhotelan		TAHUN	AJARAN	TAHUN	AJARAN
		2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
Semester	Ganjil	3,29	2,7	2,8	2,8
	Genap	3,1	3,1	2,1	3,3
Rata-rata		3,02	2,9	2,4	3,01
Jurusan UPW		TAHUN	AJARAN	TAHUN	AJARAN
		2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
Semester	Ganjil	2,9	3,01	2,3	3,1
	Genap	3,12	2,7	2,5	2,88
Rata-rata		3,02	2,8	2,4	2,9

Sumber: Akademisi AKPARNAS-UNAS




Pada para mahasiswa jurusan perhotelan terdapat penurunan IPK rata-rata pada tahun ajaran 2008/2009,2009/2010 dan 2010/2011 tapi pada tahun ajaran 2011/2012 terdapat kenaikan kembali IPK rata-rata yaitu sebesar 3,01 dari sebelumnya yaitu 2,4. Sedangkan pada siswa jurusan UPW (Usaha Perjalanan Wisata) terdapat penurunan yang sama seperti pada jurusan perhotelan dan naik kembali pada tahun ajaran 2011/2012 tetapi secara keseluruhan terdapat penurunan IPK rata-rata dimulai dari tahun ajaran 2008/2009 ke tahun ajaran 2011/2012.

Pada Gambar 1. terlihat grafik yang menunjukkan bahwa terdapat fluktuasi IPK mahasiswa dari tahun 2008-2012.

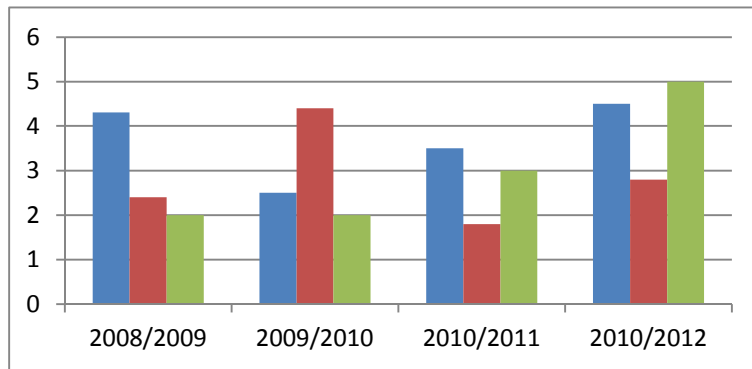


Sumber: AKPARNAS – UNAS

Gambar 1. Grafik IPK jurusan Perhotelan 4 tahun terakhir
Keterangan :

-  : IPK periode semester ganjil
-  : IPK periode semester genap
-  : IPK rata-rata




Pada grafik di gambar 1 terlihat bahwa mahasiswa jurusan perhotelan terdapat penurun IPK rata-rata pada tahun ajaran 2008/2009, 2009/2010 dan 2010/2011 tapi pada tahun ajaran 2011/2012 terdapat kenaikan kembali IPK rata-rata yaitu sebesar 3,01 dari sebelumnya yaitu 2,4.



Sumber AKPARNAS – UNAS

Gambar 2. Grafik IPK jurusan usaha perjalanan wisata periode 4 tahun terakhir

Keterangan :

-  : IPK periode semester ganjil
-  : IPK periode semester genap
-  : IPK rata-rata

Sedangkan pada Gambar 2 terlihat grafik pada mahasiswa jurusan UPW (Usaha Perjalanan Wisata) terdapat penurunan yang sama seperti pada jurusan perhotelan dan naik kembali pada tahun ajaran 2011/2012 tetapi secara keseluruhan terdapat penurunan IPK rata-rata dimulai dari tahun ajaran 2008/2009 ke tahun ajaran 2011/2012.

Hal ini timbul pertanyaan antara lain apakah naik turunnya (fluktuasi) IPK mahasiswa Akparnas - Universitas Nasional ada pengaruhnya dengan kecerdasan emosi dan motivasi berprestasi? ataukah IPK mahasiswa menurun tersebut dipengaruhi faktor-faktor lain? Dari fenomena permasalahan yang tampak, penulis telah memilih masalah tentang pengaruh kecerdasan emosi, motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar mahasiswa Akparnas - Universitas Nasional.

II. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan sementara yang penulis lakukan, diidentifikasi adanya beberapa permasalahan yang berhubungan dengan kecerdasan emosi, motivasi berprestasi, dan prestasi belajar yaitu “Apakah

penurunan indek prestasi rata-rata para mahasiswa Akparnas- Unas jurusan perhotelan dari tahun ajaran 2008/2009 ke tahun ajaran 2010/2011 serta jurusan usaha perjalanan wisata pada tahun ajaran 2008/2019 ke tahun ajaran 2011/2012 disebabkan oleh” :

1. Pengaruh dari tidak adanya kondisi belajar yang menyenangkan dan mendukung.
2. Tidak adanya dosen yang memberikan suasana belajar yang menarik sehingga tidak memotivasi yang positif terhadap mahasiswa untuk berprestasi.
3. Pengaruh dari suasana lingkungan kampus yang tidak memberikan motivasi yang diperlukan siswa.
4. Pengaruh dari keadaan emosi yang sedang dihadapi para mahasiswa yang mengakibatkan kurang bermotivasi dalam belajar dan berprestasi.

III. Rumusan Masalah

Permasalahan tersebut dirumuskan dalam permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar
3. Berapa besar pengaruh kecerdasan emosi dan motivasi berprestasi secara simultan (bersama-sama) terhadap prestasi belajar.

IV. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan karya akhir ini adalah :

1. Untuk mengkaji pengaruh-pengaruh apa saja yang mendorong prestasi belajar mahasiswa.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kecerdasan emosi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mahasiswa AKPARNAS-UNAS JAKARTA.

V. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain ialah :

1. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi psikologi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar.
2. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada para orang tua, konselor sekolah dan dosen dalam upaya membimbing dan memotivasi siswa untuk menggali kecerdasan emosional yang dimilikinya.

VI. Kegunaan Penelitian

1. Aspek teoritis keilmuan, bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pengayaan atas hasil-hasil penelitian terdahulu, berkaitan dengan pengaruh prestasi mahasiswa. Selain itu melalui penelitian ini juga diharapkan ditemukan dasar-dasar konseptual yang mempunyai implikasi metodologis bagi studi tentang masalah prestasi serta variabel-variabel terkait lainnya.
2. Aspek praktis dapat digunakan menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pengambilan kebijakan dalam peningkatan prestasi mahasiswa di bidang ilmu pariwisata

VII. Kajian Pustaka

1. Kecerdasan Emosi

Menurut Coleman kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. (Goleman, 2002: 512)

Menurut Mangkunegara, kecerdasan emosi adalah kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama (Mangkunegara, 2000 : 44).

Dengan demikian berdasarkan teori di atas maka kecerdasan emosi adalah sejumlah kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pembinaan hubungan sosial dengan lingkungan yang merujuk pada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dan mengelola hubungan dengan orang lain dengan baik.

2. Motivasi Berprestasi

Menurut Murray (Winkel, 1984:29) "*Achievement motivation* (motivasi berprestasi) *adalah daya penggerak untuk mencapai taraf prestasi belajar yang setinggi mungkin demi pengharapan kepada dirinya sendiri.*"

Menurut McCelland, (Mangkunegara 2010 : 19), Produktivitas seseorang sangat ditentukan oleh "virus mental" yang ada pada dirinya. Virus mental adalah kondisi jiwa yang mendorong seseorang untuk mampu mencapai prestasi secara maksimal. virus mental yang dimaksud Achievement Motivation.

Berdasar teori diatas maka Motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan atau mengerjakan suatu kegiatan atau tugas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi dengan predikat terpuji.

3. Prestasi Belajar

Marsun dan Martaniah (Tjundjing 2012:71) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah, sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik.

Poerwodarminto (Ratnawati, 20012:206) yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang.

Dengan demikian Prestasi belajar dibidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan instrument test.

VIII. Metodologi Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dan metode survey dengan pendekatan korelasi al kausalitas. Variabel bebas penelitian ini adalah kecerdasan emosi(X1) motivasi belajar (X2), sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar (Y). Adapun jumlah total dari mahasiswa AKPARNAS adalah 115 populasi, terdiri dari 94 mahasiswa jurusan perhotelan dan 21 mahasiswa jurusan usaha perjalanan wisata, dimana 115 jumlah keseluruhannya akan dijadikan subyek penelitian.

a. Motode Pengumpulan Data

- Penelitian lapangan
- Obsevasi
- Studi keperpustakaan
- Kuesioner

b. Metode Analisis Data

- **Analisis Korelasi** : Analisis korelasi dibutuhkan untuk mengetahui kekuatan kekuatan antara dua variable bebas terhadap variable terikat dengan menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment

- **Analisis Regresi**

1. **Analisis Regresi Linier Berganda**

Penelitian ini menerangkan pengaruh secara bersama-sama dua variable bebas (X1), yaitu kecerdasan emosi dan variable bebas

(X2), yaitu motivasi berprestasi terhadap variabel terikat (Y), yaitu prestasi belajar

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

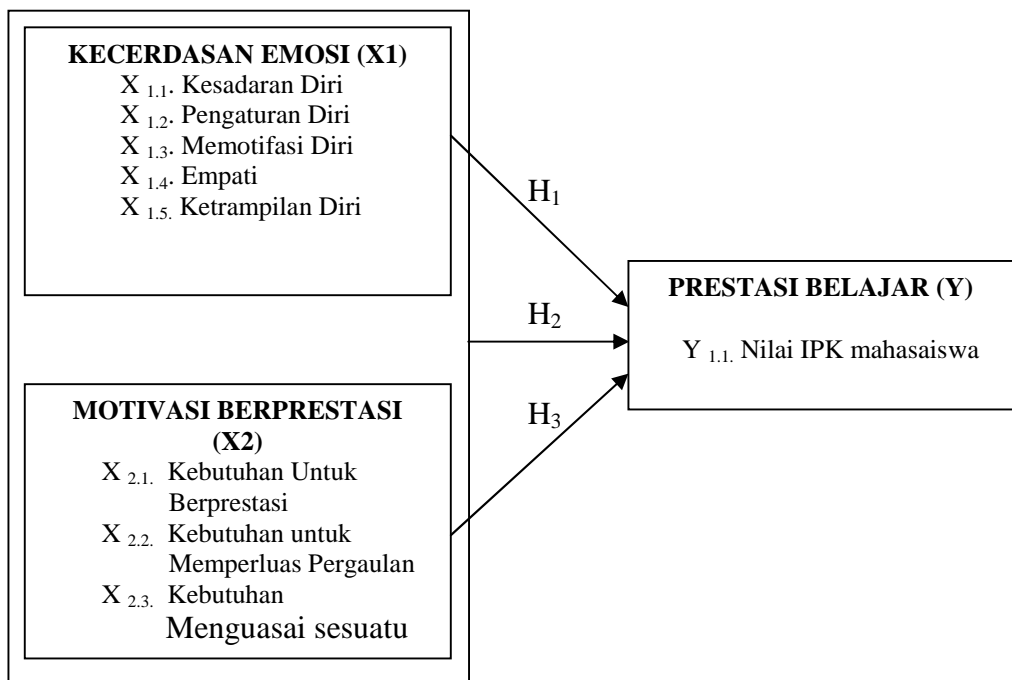
2. Analisis Regresi sederhana

Menjelaskan pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y atau variabel X2 terhadap Y.

$$Y = a + b_1X_1$$

$$Y = a + b_2X_2$$

IX. Kerangka Pemikiran



Gambar 3. Skema Konstelasi Antar Variabel

X. PEMBAHASAN DAN ANALISIS

- a. **Topik Penelitian :**
Kecerdasan Emosi dan Motivasi Berprestasi
- b. **Obyek Penelitian :**
Mahasiswa Akparnas-Unas
- c. **Waktu Penelitian :**
Januari - Februari 2013
- d. **Karakteristik Responden**

Tabel 2. Responden berdasarkan jenis kelamin

		Jenis Kelamin	Frekuensi	Percen
Valid		Laki-laki	62	53,9%
		Perempuan	35	46.08%
		Total	115	100%

Sumber : Data hasil penyebaran kuesioner

Tabel 3. Sebaran Responden Berdasarkan Jurusan

		Jurusan	Frekuensi	Percen
Valid		Perhotelan	94	81.74%
		Usaha Perjalanan Wisata	21	18.26%
		Total	115	100%

Sumber : Data hasil penyebaran kuesioner

e. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Pengelompokan usia rata-rata mahasiswa Akparnas dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Sebaran Responden Berdasarkan Usia

		Usia	Frequency	Percent
Valid		Usia antara 18-20	67	58,2%
		Usia antara 21-23	31	26,9%
		Usia antara 24-26	17	14,7%
	Total	115	100%	

Sumber : Data hasil penyebaran kuesioner

Tabel 4 menunjukkan bahwa usia responden antara 18 - 20 tahun adalah 67 orang (58,2%), responden yang berusia 21- 23 tahun sebanyak 31 orang (26%), dan responden yang berusia 24 - 26 tahun sebanyak 17 orang (14,7%).

XI. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas 1 Kecerdasan Emosi (X1)

Tabel 5. Operasionalisasi Variabel Kecerdasan Emosi

Variabel Penelitian	Definisi	Dimensi	Indikator	No. Item Instrumen
1	2	3	4	5
Kecerdasan emosi (X1)	Konsep teori kecerdasan emosional Goleman, 2002:512 to manage our emotional life with intelligence and the appropriateness of emotion and its expression	Kesadaran diri (X1.1)	a. Memahami emosi diri sendiri. b. Memahami penyebab timbulnya emosi	1,2 3
		Pengaturan diri (X1.2)	a. Mengendalikan emosi. b. Mengekspresikan emosi dengan tepat	4,5 6
		Memotivasi diri (X1.3)	a. Optimis b. Dorongan berprestasi	7,8 9
		Empati (X1.4)	a. Peka terhadap perasaan orang lain. b. Mendengarkan masalah orang lain	10,11 12
		Keterampilan social (X1.5)	a. Dapat bekerja sama b. Dapat berkomunikasi	13,14 15

Sumber : Data primer teori Goleman (2013)

2. Variabel Bebas 2 Motivasi Berprestasi (X2)

Tabel 6. Operasional Variabel Motivasi Berprestasi

Variabel Penelitian	Definisi	Dimensi	Indikator	No. Item Instrumen
1	2	3	4	5
Motivasi berprestasi (X2)	KonsepTeori motivasi prestasi McClelland (Mangkunegara, 2010 : 19) Virus mental adalah kondisi jiwa yang mendorong seseorang untuk mampu mencapai prestasi secara maksimal (<i>Achievement Motivation.</i>)	<i>Need of achievement</i> (kebutuhan untuk berprestasi) (X2.1)	a. Tekun menghadapi tugas. b. Ulet menghadapi kesulitan. c. Lebih senang bekerja mandiri	1,2 3,4 5,6
		<i>Need of affiliation</i> (kebutuhan untuk memperluas pergaulan) (X2.2)	a. Bersosialisai dengan baik. b. Dapat mempertahankan pendapat-nya dan dapat mempengaruhi pendapatnya terhadap orang lain	7,8 9,10 11,12
		<i>Need of power</i> (kebutuhan untuk menguasai sesuatu). (X2.3)	a. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. b. Menyukai hal-hal baru	13.14,15

Sumber : Data primer teori McCelland (2013)

3. Variabel Terikat Prestasi Belajar (Y)

Untuk operasional variabel terikat yaitu variabel prestasi belajar dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 7. Operasional Variabel Prestasi Belajar

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator
1	2	3	4
Prestasi Belajar (Y)	Winkel (Sunarto, 2012) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Arif Gunarso (Sunarto, 2012) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Prestasi dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar.	Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.	IPK

Sumber : Data sekunder AKPARNAS (2012)

Data-data tersebut akan diolah sehingga menjadi skor dalam skala Likert (sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah), yang nantinya akan dianalisis bersama variabel yang lain.

4. Uji Validitas Instrumen Dan Uji Reabilitas Instrumen

▪ Uji validitas Instrumen

Menggunakan rumus korelasi Product Moment (Sugiyono, 2008)

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

▪ Uji Reabilitas Instrumen

Rumus Cronbach (alpha)

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

5. Teknik Pengujian Asumsi klasik

Uji asumsi dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria yaitu tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi yang harus dipenuhi.

Uji asumsi yang digunakan adalah :

- a. Uji multikolinearitas,
- b. Uji heteroskedastisitas,
- c. Uji normalitas,
- d. Uji autokorelasi dan
- e. Uji linearitas

6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

- a. Teknik analisis regresi sederhana dan regresi berganda dimana :

Uji hipotesis 1 dan hipotesis 2 menggunakan regresi linear berganda dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Uji signifikansi 1 dan 2 menggunakan uji t

$$(t_h) = \frac{S}{S_s} = \frac{S \sqrt{\sum X_i^2}}{S_e}$$

b. Uji Validitas & Reliabilitas

1. Uji Validitas

Dari hasil olah data uji statistic validitas tidak terdapat satupun butir pertanyaan dikesampingkan dengan demikian seluruh 115 butir pernyataan adalah valid.

2. Uji Reabilitas

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 8. Tabel hasil uji Reliabilitas

No.	Variabel	Koefisien Reliabilitas	Kriteria Koefisien Reliabilitas
1.	Kecerdasan emosi	0,943	Tinggi
2.	Motivasi berprestasi	0,937	Tinggi

Sumber : Data hasil olah spss versi : 17

Dapat dilihat bahwa variabel yang digunakan pada penelitian ini bersifat reliabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien reliabilitas *cronbach's alpha* yang bernilai lebih dari 0,7, sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel mempunyai tingkat reliabilitas instrumen kategori yang tinggi

c. Analisis Deskriptif

Tabel 9. Data hasil rekab kuesioner variabel

No.	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
1	17	73	47.15	15.397	-.459	.226
2	16	73	45.17	13.499	-.191	.226
Y	2.21	3.77	3.1123	.38072	-.247	.226

Sumber : Hasil olah spss

Keterangan :

- X₁ = Kecerdasan Emosi
- X₂ = Motivasi Berprestasi
- Y = Prestasi Belajar

Dari statistik deskriptif di atas terlihat bahwa :

- Kecerdasan emosi terdiri dari : nilai terendah (minimum) = 16, tertinggi (maximum) = 73 dan nilai rata-rata = 47,15
- Motivasi berprestasi terdiri dari : nilai terendah (minimum) = 17, tertinggi (maximum) = 73 dan nilai rata-rata = 45,17
- Prestasi belajar terdiri dari : nilai terendah (minimum) = 2.21, tertinggi (maximum) = 3.77 dan nilai rata-rata = 3.1123.

XII. Hasil Analisis Pengolahan Data Dimensi Dan Indikator Variabel Kecerdasan Emosi

Mengidentifikasi bahwa yang menjawab sangat setuju 143 (8%), yang menjawab setuju 681 (22%), yang menjawab tidak setuju 382 (22%) yang menjawab sangat tidak setuju 169 (9%) dan yang menjawab ragu-ragu 380 (21,4%), Jadi yang menjawab sangat setuju dan setuju sebesar 47,6% (8% + 39,6%).

Hasil tersebut dapat dibandingkan jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item = $5 \times 15 \times 115 = 8625$ (seandainya semua menjawab SS), jadi berdasarkan data tersebut maka tingkat persetujuan terhadap disiplin belajar adalah = $(5512:8625) \times 100\% = 64\%$.



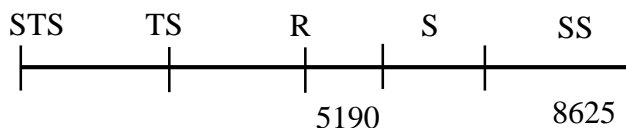
Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 115 responden, dimana hasil tingkat persetujuan terletak diangka 5512 yaitu terletak pada daerah setuju, maka pendapat responden menyatakan bahwa sangat penting peranan kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar.

XIII. Analisis Pengolahan Data Dimensi Dan Indikator Per Variabel

1. Analisis pengolahan data Dimensi dan Indikator Variabel Motivasi Berprestasi

Hasil mengidentifikasi bahwa yang menjawab sangat setuju 85 (5%) yang menjawab setuju 566 (32,8%), dan yang menjawab ragu-ragu 489 (28,3%), yang menjawab tak setuju 453 (26,3%), yang menjawab sangat tidak setuju 132 (7,6%) dan yang menjawab ragu-ragu 489 (28,3%), jadi yang menjawab sangat setuju dan setuju sebesar 37.8% (5% + 33,8%).

Hasil tersebut dapat dibandingkan jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item = 5 x 15 x 115 = 8625 (seandainya semua menjawab SS). Jadi berdasarkan data tersebut maka tingkat persetujuan terhadap disiplin belajar adalah = (5190:8625) x 100% = 60%



Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 115 responden dimana hasil tingkat persetujuan terletak diangka 5190 yaitu terletak pada daerah setuju, maka pendapat responden menyatakan bahwa sangat penting peranan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar. Tabel dibawah ini menerangkan matri korelasi antara dua variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 10. Matrik korelasi antara dua variabel bebas dan variabel terikat

Y \ X	Dimensi	Prestasi belajar/IPK (Y11)
Kecerdasan Emosi (X1)	Kesadaran diri (X1.1)	X _{1.1} Y 0.905
	Pengaturan diri (X1.2)	X _{1.2} Y 0.897
	Memotivasi diri (X1.3)	X _{1.3} Y 0.881
	Empati (X1.4)	X _{1.4} Y 0.880
	Keterampilan sosial (X1.5)	X _{1.5} Y 0.879
Motivasi Berprestasi (X2)	Kebutuhan Berprestasi (X2.1)	X _{1.1} Y 0.957
	Need of affiliation (X2.2)	X _{1.2} Y 0.937
	Need of power (X2.3)	X _{1.3} Y 0.944

Sumber : Diolah sendiri

Dari hasil pada Tabel 5.19 dapat dilihat bahwa terdapat korelasi positif atau berbanding lurus antara dimensi variabel kecerdasan emosi variabel motivasi berprestasi dengan dimensi prestasi belajar. Jika dilihat dari nilainya, dimensi kebutuhan untuk berprestasi mendapat dari variabel motivasi berprestasi skor tertinggi yaitu 0,957. Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi dapat dilihat pada table 10 di bawah ini.

Tabel 11. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : data koefisien korelasi

Berdasarkan data diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Untuk variabel kecerdasan emosi, dimensi yang paling kuat hubungannya adalah dimensi **Kesadaran diri** terhadap dimensi **Prestasi belajar (IPK)** pada prestasi belajar, karena memiliki nilai koefisien = **0.905** (memiliki hubungan yang **Sangat Kuat**)
2. Untuk variabel Motivasi berprestasi , dimensi yang paling kuat hubungannya adalah dimensi *Need of achievement* terhadap dimensi **Prestasi belajar (IPK)** pada prestasi belajar, karena memiliki nilai koefisien = **0.957** (memiliki hubungan yang **Sangat Kuat**).

Setelah melihat adanya korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen, maka akan dilakukan analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh kecerdasan emosi dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar baik itu secara simultan maupun parsial.

Uji Simultan (uji F)

Tabel 12. Uji F Kecerdasan emosi dan Motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar

ANOVA ^b

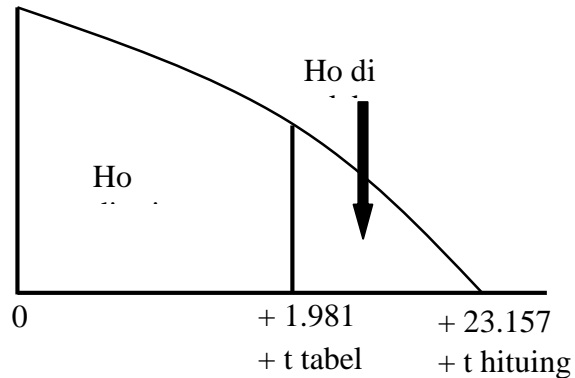
Model		Sum of Squares	f	Mean Square		Sig.
	Regression	15.870		7.935	358.925	000^a
	Residual	.654	12	.006		
	Total	16.524	14			
a. Predictors: (Constant), Motivasi berprestasi, Kecerdasan emosi						
b. Dependent Variable: Prestasi belajar						

Tabel ANOVA diatas mengindikasikan bahwa regresi berganda secara statistik sangat signifikan dengan uji statistik $F = 1358.925$ untuk derajat kebebasan $k = 2$ dan $n - k - 1 = 115 - 2 - 1 = 112$ dan $P\text{-value} = 0.000$ yang jauh lebih kecil dari $= 0.05$. Dari table ANOVA jelas sekali terlihat bahwa H_0 ditolak dengan $P\text{-value} = 0.000$ lebih kecil dari $= 0.05$.

Hipotesis 1

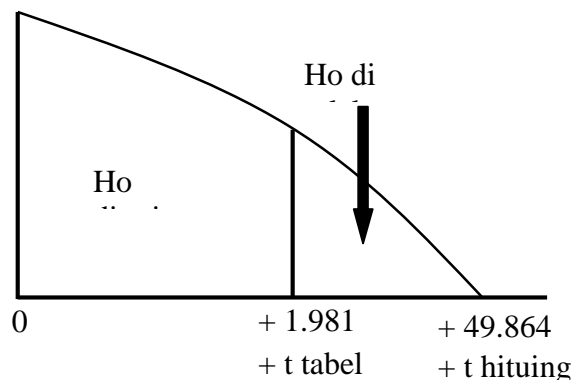
- H_0 : Tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosi dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar.
- H_1 : Terdapat pengaruh Kecerdasan emosi dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar.
- Berdasarkan uji F dapat dilihat untuk pengujian hipotesis , Kecerdasan emosi dan motivasi berprestasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi belajar, karena nilai $p - \text{value}$ adalah 0.000 lebih kecil dari 0.05 sehingga keputusannya adalah H_0 ditolak. Karena itu dapat dinyatakan bahwa Kecerdasan emosi dan motivasi berprestasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi belajar secara signifikan.

Uji Parsial (uji t)



Gambar 3. Penentuan Daerah Kritis Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Prestasi belajar

Dari output SPSS 17 didapat nilai Uji T dengan nilai t hitung = 23.157, dengan derajat kebebasan $n - 2 = 115 - 2 = 113$, dengan nilai t table = 1.981, Karena t hitung jatuh di daerah penolakan, maka H_0 ditolak. Artinya koefisien regresi signifikan. Kesimpulannya, kecerdasan emosi mempengaruhi prestasi belajar secara signifikan.



Gambar 4. Penentuan Daerah Kritis Pengaruh Motivasi berprestasi terhadap Prestasi belajar

Hipotesis 2

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar
- H_2 : Terdapat pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar

Berdasarkan tabel uji t dapat dilihat untuk pengujian hipotesis pertama, Kecerdasan emosi berpengaruh terhadap Prestasi belajar,

karena nilai p – value adalah 0.000 lebih kecil dari 0.05 sehingga keputusannya adalah H_0 ditolak. Karena itu dapat dinyatakan bahwa Kecerdasan emosi berpengaruh terhadap Prestasi belajar secara signifikan.

Hipotesis 3

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar.
- H_3 : Terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan uji t dapat dilihat untuk pengujian hipotesis kedua motivasi berprestasi berpengaruh terhadap prestasi belajar, karena nilai p - value adalah 0.000 lebih kecil dari 0.05 sehingga keputusannya adalah H_0 ditolak. Karena itu dapat dinyatakan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh terhadap prestasi belajar secara signifikan.

XIV. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

a. Kesimpulan

1. Pada variabel kecerdasan emosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel prestasi belajar artinya perubahan nilai Kecerdasan emosi mempunyai pengaruh searah terutama terhadap perubahan prestasi belajar atau dengan kata lain apabila Kecerdasan emosi baik maka akan terjadi peningkatan prestasi belajar dan secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan. Variabel Kecerdasan emosi merupakan variabel kedua yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini didukung dengan adanya korelasi positif antar dimensi dan didukung dengan hasil nilai Nilai R^2 (R Square) yang menunjukkan bahwa **83%** dari variance “**Kecerdasan emosi**” dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel **prestasi belajar**. Dan untuk dimensi pada kecerdasan emosi, dimensi yang paling kuat hubungannya dengan dimensi **Prestasi belajar (IPK)** pada variabel prestasi belajar adalah dimensi **Kesadaran diri**, karena memiliki nilai koefisien = **0.905** (memiliki hubungan yang **Sangat Kuat**)
2. Pada variabel motivasi berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel prestasi belajar artinya perubahan nilai motivasi berprestasi mempunyai pengaruh searah terutama terhadap perubahan prestasi belajar atau dengan kata lain apabila motivasi berprestasi meningkat maka akan terjadi peningkatan pada prestasi belajar dan secara statistik memiliki pengaruh yang

signifikan. Variabel motivasi berprestasi merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini bisa dilihat dengan adanya korelasi positif antar dimensi dan didukung dari hasil dari Nilai R^2 (R Square) yang menunjukkan bahwa **95,7 %** dari variance “**Motivasi berprestasi**” dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel **Prestasi belajar**. Dan pada variable Motivasi berprestasi , dimensi yang paling kuat hubungannya dengan dimensi **Prestasi belajar** (IPK) pada variabel prestasi belajar adalah dimensi *Need of achievement* , karena memiliki nilai koefisien = **0.957** (memiliki hubungan yang **Sangat Kuat**).

3. Kecerdasan emosi dan Motivasi berprestasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi belajar itu artinya Kecerdasan emosi dan Motivasi berprestasi harus lebih diperhatikan dan ditingkatkan oleh pihak universitas agar bisa meningkatkan prestasi belajar para mahasiswa. Berdasarkan Nilai R^2 (R Square) menunjukkan bahwa **96 %** dari variance “**Kecerdasan emosi dan Motivasi berprestasi**” dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel **Prestasi belajar**. Sisanya **4%** dipengaruhi oleh variabel lain seperti prasaran dan sarana.

b. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas maka disarankan:

1. Diharapkan para mahasiswa dapat mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Karena kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang penting yang seharusnya dimiliki oleh para mahasiswa yang memiliki kebutuhan untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik. Hal yang dapat dilakukan oleh akademi dan para dosen adalah dapat mengupayakan berbagai kegiatan mahasiswa yang menunjang upaya terbentuknya kecerdasan emosi terutama untuk seperti ceramah keagamaan, seminar-seminar yang dapat melatih ketrampilan dan wawasan para mahasiswa.
2. Perlu adanya penanaman motivasi berprestasi pada para mahasiswa sejak dini melalui dibangunnya hubungan yang akrab dan bersahabat antara pihak universitas dengan para mahasiswa, sehingga para mahasiswa dapat menunjukkan adanya keinginan, harapan, penentuan untuk mencapai sesuatu hasil yang dinyatakan secara eksplisit. mahasiswa perlu memahami dan

mengenal diri sendiri termasuk juga memahami dan mengembangkan gaya belajar yang dimilikinya. Upaya mahasiswa dalam mengembangkan gaya belajar dan motivasi berprestasi dilakukan dengan cara mengembangkan pemahaman perlunya motivasi dalam usaha mencapai suatu tujuan hidup, mengembangkan motivasi belajar dalam upaya mencapai keberhasilan belajar dan mengembangkan motivasi berprestasi dan disiplin belajar dalam mencapai prestasi akademik, dimana upaya yang dapat dilakukan akademi dalam mendorong motivasi berprestasi pada mahasiswa dengan mengadakan pertandingan-pertandingan antar mahasiswa dilingkungan internal.

3. Dalam penelitian ini, peneliti hanya melihat pengaruh masing-masing variabel terikat dengan prestasi belajar, dan juga pengaruhnya secara bersama-sama terhadap prestasi belajar. Ada baiknya untuk penelitian selanjutnya dilihat pula pengaruh antar variabel-variabel terikat.
4. Variabel dalam penelitian ini difokuskan pada dua faktor internal dari diri para mahasiswa, ada baiknya dilakukan penelitian lanjutan yang variabelnya melibatkan beberapa faktor internal dan eksternal dari diri mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian Ginanjar, Ary 2004, *ESQ POWER*. Jakarta, Arga
- Ahmadi, Abu, 2009, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rinaka Cipta
- Hasibuan, Malayu, Jakarta, 2009, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalahnya*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu, Jakarta, 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Gunung Agung
- King, Laura A, 2010. *Psikologi Umum*, Jakarta, Salemba Humanika
- Mangkunegara, 2010, *Evaluasi Kinerja SDM*, Bandung, Refika Aditama
- Mangkunegara, 2005, *Prilaku dan Budaya Organisasi*, Bandung, Refika
- Purwanto, ,2010, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosda karya
- Safarian, Trianto Uno, Hamzah ,2008, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta, Bumi Aksara ro S ,2009, *Manajemen emosi* Jakarta, Bumi aksara
- Uno, Hamzah ,2008, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta, Bumi Aksara
- Wibowo, ,2012, *Manajemen Kinerja*, Jakarta, Rajagrafindo Persada.
- Zainun, Buchari, 2000, *Manajemen Motivasi* , Jakarta, Balai Aksara.
- Wibowo, 2012, *Manajemen Kinerja*, Jakarta, Rajagrafindo Persada.
<http://hipni.blogspot.com/2011/10/pengertian-prestasi-belajar-definisi.html>
<http://www.duniapsikologi.com/kecerdasan-emosional-pengertian-definisi->
<http://duwiconsultant.blogspot.com/2011/11/uji-validitas-kuisisioner.html>

